

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Implementasi institusi pendidikan direalisasikan melalui belajar. Sehingga, pendidikan dan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan dan selalu dibutuhkan sepanjang hidup manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini menuntut individu untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki pemikiran kreatif untuk menjawab segala tantangan dan permasalahan yang selalu muncul dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pembelajaran merupakan proses yang membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara-cara bagaimana belajar. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik adalah penting. Hal tersebut perlu dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum dengan mengedepankan pembelajaran kontekstual. Pengembangan kemampuan berpikir peserta didik dilakukan melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam pembelajaran biologi. Aktivitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk memunculkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berpikir kreatif adalah berpikir yang memberikan perspektif baru atau menangkap peluang baru sehingga memunculkan ide-ide baru yang belum pernah ada. Kreatif tidak hanya demikian, tetapi kreatif juga sebuah kombinasi baru yaitu kumpulan gagasan yang sudah ada. Kemampuan berpikir kreatif merupakan pola pikir yang didasarkan pada suatu cara yang mendorong siswa untuk menghasilkan produk yang kreatif yaitu hasil asli yang sesuai dengan

keperluan yang didorong dengan soal-soal evaluasi yang menunjang kemampuan berpikir kreatif siswa seperti soal-soal evaluasi berbasis kemampuan berpikir kreatif.

Masalah besar dalam bidang pendidikan yang banyak diperbincangkan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek, sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan pola pikir mereka. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran dapat membentuk kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran adalah keberadaan perangkat pembelajaran bagi peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang disertai dengan soal-soal evaluasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran. Dalam implementasinya, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disusun berdasarkan kajian terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagaimana ditetapkan dalam standar kurikulum. Guru perlu untuk mengembangkan lembar kegiatan peserta didik yang sesuai tuntutan kurikulum, artinya harus sesuai dengan kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan lembar kegiatan peserta didik sendiri. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disertai dengan soal-soal berbasis kemampuan berpikir kreatif diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Februari 2018 bersama dengan ibu Desna Iriani, S.Pd selaku guru

mata pelajaran biologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Metro diketahui bahwa terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada peserta didik di sekolah seperti 1) peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran biologi karena bahan ajar yang kurang menarik, 2) kurangnya rasa ingin tahu lebih terhadap materi yang dipelajarinya karena strategi pembelajaran yang diterapkan kurang inovatif, 3) peserta didik masih sukar untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti dari materi karena kurangnya rasa percaya diri, 4) peserta didik kurang terdorong untuk menggali lebih dalam informasi tentang materi yang dipelajari 5) soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa belum tercapai atau masih rendah.

Pembelajaran Biologi khususnya pada materi protista sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Biologi yang akan dilaksanakan harus mampu mengkontekstualisasikan objek dalam materi tersebut. Salah satu metode yang tepat adalah mengembangkan lembar kegiatan peserta didik yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena dalam CTL peserta didik diharapkan dapat mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata di kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Suatu strategi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan mengurangi kebiasaan menghafal peserta didik perlu dilakukan dalam pembelajaran. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan alternatif strategi dimana peserta didik belajar melalui pengalaman pribadi, bukan menghafal, dimana keterampilan datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Strategi ini diperlukan untuk mendorong peserta didik menemukan dan membangun sendiri konsep-konsepnya, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Jadi model-model pembelajaran dengan pendekatan CTL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam belajar, baik dalam tugas-tugas mandiri maupun kelompok.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Jamaluddin (2015:74) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berguna bagi siswa dalam

membantu mereka mengkaitkan pelajaran yang didapat di sekolah dengan kehidupan nyata yang dihadapi oleh mereka. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna yang didapat dari tugas yang diberikan di sekolah. Siswa mampu membuat rancangan atau menemukan masalah serta bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan menarik kesimpulan. Siswa mengaitkan tugas akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dengan cara inilah siswa akan menemukan makna yang terkandung didalamnya.

Sa'ud (2017:176) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang alami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata.

Menurut Hasibuan (2014) model pembelajaran CTL, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran CTL ini lebih memfokuskan pada pemahaman serta menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar hafalan sehari-hari. Melalui pengembangan lembar kerja peserta didik yang berbasis CTL ini siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro selama beberapa tahun terakhir ini menurut penuturan ibu Desna Iriani, S.Pd masih menekankan pada perubahan kemampuan berpikir pada tingkat dasar, belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran di kelas masih terlihat bahwa banyak siswa yang pasif, siswa belum mampu menciptakan ide-ide baru yang berharga; belum mampu menguraikan ide-ide tersebut menjadi lebih sederhana; pikiran siswa kurang terbuka untuk ide yang imajinatif dan menyenangkan; serta siswa masih kesulitan untuk mengembangkan dan menggabungkan ide-ide yang didapatkan. Faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah bahan ajar berupa buku paket dari pemerintah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas sudah berlangsung cukup baik, namun sumber belajar yang digunakan kurang inovatif sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik tidak terdorong untuk menemukan sendiri atau mencari informasi-informasi lebih jauh

mengenai materi kajian pelajaran yang sedang dipelajari untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Berdasarkan pengumpulan data tentang LKPD pada materi protista yang dijadikan peneliti sebagai panduan untuk mengembangkan LKPD, LKPD pada umumnya hanya berisi tentang judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi singkat, kegiatan praktikum dan soal diskusi. LKPD berbasis CTL disertai dengan soal berbasis berpikir kreatif yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kelebihan dibandingkan dengan LKPD yang sudah ada yaitu LKPD memiliki komponen yang lebih lengkap seperti judul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kegiatan inti, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan diskusi/kegiatan praktikum, soal diskusi dan soal berbasis kemampuan berpikir kreatif.

Pembelajaran CTL membuat belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya secara langsung. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam metode pembelajaran maupun bahan ajar yang selama ini diterapkan oleh guru, sehingga perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang membiasakan peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya melalui kehidupan sehari-harinya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL maka apa yang dipelajari peserta didik akan menjadi lebih bermakna dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah merubah buku paket menjadi Bahan ajar yang lebih menarik yang disertai dengan soal evaluasi yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatifnya. Dengan demikian, dibutuhkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disertai dengan soal-soal evaluasi berbasis kemampuan berpikir kreatif yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BIOLOGI BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DISERTAI SOAL BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA POKOK BAHASAN MATERI PROTISTA UNTUK SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO".

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik cenderung kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan karena pembelajaran berfokus pada guru dan buku paket saja, bahan ajar yang kurang menarik untuk dipelajari serta soal-soal evaluasi yang masih belum mendukung kemampuan berpikir kreatif siswa. Alternatif yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran biologi adalah mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik yang disertai dengan soal evaluasi yang dapat memicu siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disertai dengan soal-soal evaluasi berbasis kemampuan berpikir kreatif yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

## **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disertai dengan soal berbasis kemampuan berpikir kreatif yang layak digunakan untuk siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro yang telah diujicobakan kepada peserta didik.

## **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Adapun kegunaan pengembangan perangkat pembelajaran ini diharapkan sebagai berikut:

1. Tersedianya bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi protista untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Memberi kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran materi protista untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
4. Memotivasi guru dalam mengembangkan bahan ajar lainnya sebagai bahan pembelajaran biologi.
5. Siswa berkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap guru.

## E. Spesifikasi Pengembangan LKPD

Spesifikasi perangkat pembelajaran yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibuat disertai dengan soal-soal berbasis Kemampuan berpikir kreatif yang disusun sesuai dengan kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disajikan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilengkapi dengan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).
3. Komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disajikan dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada komponen materi pembelajaran dan soal diskusi.
4. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disusun berdasarkan beberapa komponen yaitu judul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kegiatan inti, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan diskusi/kegiatan praktikum, soal diskusi dan soal berbasis kemampuan berpikir kreatif.
5. Soal berbasis kemampuan berpikir kreatif disusun berdasarkan indikator aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir keaslian (*originality*), dan kemampuan memperinci (*elaboration*).
6. Materi Protista pada LKPD ini dilengkapi dengan gambar dan keterangan yang bersumber dari buku dan internet.

## F. Urgensi pengembangan

Pengembangan ini penting dilakukan dengan harapan diperoleh bahan ajar berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilengkapi dengan soal-soal berbasis kemampuan berpikir kreatif yang valid, praktis dan efektif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep Biologi peserta didik. LKPD ini menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui proses berpikir kreatif dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam pemahaman konsep berdasarkan

kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilengkapi dengan soal-soal berbasis Kemampuan berpikir kreatif diharapkan dapat membantu untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan lebih memahami materi karena LKPD yang dibuat lebih menarik. Menggunakan LKPD ini peserta didik dapat belajar dimana saja dan bisa mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

### **G. Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini yaitu:

1. Peneliti hanya mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disertai soal berbasis kemampuan berpikir kreatif.
2. Materi yang dikembangkan dalam LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbatas pada materi Protista untuk kelas X.
3. Soal berbasis kemampuan berpikir kreatif disusun berdasarkan indikator aspek kemampuan berpikir kreatif yang dibatasi pada aspek memerinci (*elaboration*).
4. Penelitian pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibatasi sampai tahap uji coba terbatas.